

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI MATERI SUMPAAH
PEMUDA PELAJARAN PKn MELALUI PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN RECIPROCAL LEARNING
PADA SD NEGERI 9 MUARA BATU
KABUPATEN ACEH UTARA**

Oleh:

NUR IKHWANI

Guru SD Negeri 9 Muara Batu

Abstraks: Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Saat ini dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi “kritis” baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa. Fakta menunjukkan bahwa, kualitas pendidikan nasional masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu : Bagaimana Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Pelajaran PKn materi Sumpah Pemuda melalui *Model Pembelajaran Reciprocal Learning* pada SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan September s.d November 2019. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 9 Muara Batu. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Model Pembelajaran Reciprocal Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci : Prestasi belajar, *Model Pembelajaran Reciprocal Learning*

PENDAHULUAN

Penyebab utama merosotnya kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik. Karena guru sebagai agen perubahan senantiasa lebih mengembangkan diri untuk selalu tampil prima pada peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi SD Negeri 9 Muara Batu di Kelas VI, Pelajaran PKn disepelekan oleh siswa. Ketika

penyajian materi siswa tersebut kurang mengindahkannya, bila disajikan tugas hanya sebagian kecil yang mengerjakannya, apalagi jika diberi tugas rumah banyak diantara mereka mengumpulkannya dalam keadaan tidak siap. Belum lagi hasil nilai formatif sering memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Pada kondisi awal dari

20 orang siswa hanya 3 orang (15%) yang memperoleh ketuntasan, sedangkan lainnya 17 (85%) yang belum mencapai ketuntasan belajar pada Materi Sumpah Pemuda.

Rendahnya tingkat kemampuan siswa Kelas VI SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dalam kompetensi membaca teks wawancara, yaitu dikarenakan kurangnya penulis mengaplikasikan mode pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar siswa saat penyajian materi tersebut. Diantara siswa sendiripun kurang terjalin kerjasama atau tanya jawab yang membangun. Siswa Kelas VI lebih banyak diam dan kurang mengajukan pertanyaan. Sehingga terlihat Proses Kegiatan Belajar berlangsung vakum dan pasif. Penulis hanya sebagai pemberi informasi bukan motivasi kepada siswa.

Berkisar dari probema tersebut di atas, penulis mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah Model Pembelajaran Reciprocal Learning. Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu akan terjadi kerjasama yang membangun karakter siswa untuk lebih berkompetitif. Sehingga mereka saling mengemukakan ide-ide masing-masing.

Dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Reciprocal Learning,

siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan membaca dan menyimak. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Reciprocal Learning seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Learning, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif).

Bertumpu pada pernyataan di atas, maka penulis membuat suatu tindakan kelas (classroom action research) dengan judul yang penulis ambil adalah “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”.

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : Apakah Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn

Pada SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Reciprocal Learning Pada SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Manfaat Penelitian

1. Penulisan ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran PKn yang menyenangkan oleh guru SD Negeri 9 Muara Batu.
2. Guru, sebagai agen perubahan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi bagi siswa.
3. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling berinteraksi terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar.
5. Sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar.

Model Pembelajaran

Agar pembelajaran PKn dapat diserap dengan baik oleh siswa selain strategi juga perlu metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan model dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Sari, 2006: 26)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu :

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun penyusunnya.
- b. Tujuan yang akan dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar dan belajar.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan tercapai.

Model Pembelajaran Reciprocal Learning

Menurut Paulina Pannen (dalam Amin Suyitno, 2004: 36), melalui model pembelajaran berbalik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator, mediator dan manager dari proses pembelajaran. *Reciprocal Teaching Model* merupakan salah satu model pembelajaran yang

dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikan di depan kelas. Yang diharapkan tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan

Dalam penerapan reciprocal learning kita akan menemukan strategi pembelajaran reciprocal learning sebagai rujukan dalam melakukan langkah-langkah pengaplikasian metode reciprocal learning ini dalam kegiatan belajar mengajar (KMB) berlangsung.

Pada prinsipnya *Reciprocal Teaching Model* hampir sama dengan tutor sebaya yaitu mengajarkan materi tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
2. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
4. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa

agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.

5. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).
6. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Muara Batu, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn pada SD Negeri 9 Muara Batu.

B. Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Learning Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda Pelajaran PKn Pada SD Negeri 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 20 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas Materi Sumpah Pemuda. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru bidang studi sebagai sumber data.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes lisan digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas Materi Sumpah Pemuda. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas VI Materi Sumpah Pemuda pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata Pelajaran PKn.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tulisan
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Transportasi yang meliputi:

1. Analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;

1. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
 2. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
 3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
 4. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai narasumber utama.
 5. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).
 6. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I
- 2. Siklus II**, langkah-langkah pada siklus ini sama dengan siklus 1.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan metode yang tepat. Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas VI pada Materi Sumpah Pemuda sebelum siklus I (pra siklus).

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Materi Sumpah Pemuda. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 35 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 2 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 1 kali tatap muka.

b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa per kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Pada tatap muka dengan RPP tentang Materi Sumpah Pemuda. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Pembelajaran Resiprocal Learning dengan panduan buku pengangan siswa kelas VI. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
2. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.

4. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.

5. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).

6. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas disajikan. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru mata pelajaran (teman

sejawat) pada SD Negeri 9 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami Materi Sumpah Pemuda. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus I.

3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa atau (20%), sedangkan sejumlah 6 (30%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (40%), pada siklus ini tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai E (sangat kurang).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 20 siswa terdapat 12 atau 60% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I

dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 16 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 menjadi 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Materi Sumpah Pemuda. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.

- b. Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran

Metode Resiprocal Learning dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok dari 20 orang siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Pada tatap muka dengan RPP tentang Materi Sumpah Pemuda. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Metode Pembelajaran Resiprocal Learning* dengan Materi Sumpah Pemuda. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi yang akan dikenai *Reciprocal Teaching Model*. Materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
2. Siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri di rumah.
3. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut di depan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan.
4. Dengan metode Tanya jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman para siswa. Guru dapat menggiring pertanyaan para siswa agar siswa yang ditunjuk mengajar dapat menjawab pertanyaan dari

temannya. Guru tetap sebagai nara sumber utama.

5. Guru melatih siswa mengerjakan soal (pendalaman materi).
6. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas yang ada di SD Negeri 9 Muara Batu. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti berikut ini.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 20% atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 35% atau 9 siswa.

sedangkan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 33,33% atau sebanyak 7 siswa dan tidak ada lagi yang mendapat nilai D dan E, rata-rata kelas 77,5.

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

4. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa Metode Pembelajaran Resiprocal Learning pada Materi Sumpah Pemuda, pelajaran matematika sudah ada peningkatan.

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Metode Pembelajaran Resiprocal Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (15%), siklus I (60%), siklus II (100%).

2. Pembelajaran melalui Model Pembelajaran Resiprocal Learning memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu membahas hasil temuan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima
- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendikia.
- Danim Sudarlan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung. Pustaka Setia
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standa Kompetensi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya: University Press.
- Suparlan.2002. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.

- Suparlan. 2006. *Guru sebagaiProfesi*.
Yogyakarta: HIKAYAT
Publishing
- Sulhan Najib. 2010. *Pembangunan Karakter
ANAK Manajemen
Pembelajaran Guru Menuju
Sekolah Efektif*. Surabaya.
Intelektual Club
- Taniredja. 2012. *Model-Model
Pembelajaran*. Bandung.
Alfabeta, cv
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode
Penelitian Tindakan Kelas*.
Bandung. Remaja Rosdakarya.